

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Terdapat berbagai cara dan bentuk yang digunakan dalam film *Enola Holmes 2* untuk menggambarkan bagaimana nilai feminisme direpresentasikan, diantaranya adalah dengan menampilkan adegan baik yang secara langsung merepresentasikan nilai dan juga stereotip feminisme maupun adegan yang secara tersirat merepresentasikan nilai dan juga stereotip feminisme. Beberapa simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa bentuk yang digunakan untuk merepresentasikan patriarki dan eksploitasi direpresentasikan dengan pemilihan peran dan karakter dimana perempuan digambarkan tidak memiliki kuasa dan tidak diperbolehkan melawan pihak yang dianggap berkuasa yang dalam hal ini adalah laki-laki. Peran perempuan yang tidak memiliki kuasa dan kendali merepresentasikan bahwa adanya kelompok yang diharuskan diam dan bungkam
2. Kode yang ditemukan merepresentasikan patriarki dan eksploitasi terlihat dari gestur dan ekspresi setiap karakter, dialog yang mereka sampaikan, dan juga aspek teknis dalam pembuatan film seperti kamera, pencahayaan, dan editing yang membuat penonton lebih mudah menangkap pesan dan tujuan yang ingin disampaikan dalam film *Enola Holmes 2*.
3. Ideologi yang ingin disampaikan dalam film *Enola Holmes 2* merepresentasikan adanya sistem budaya patriarki dalam masyarakat Inggris pada tahun 1880an dan adanya tindakan eksploitasi yang dilakukan pihak berkuasa seperti pemilik pabrik korek api terhadap buruh yang bekerja di pabrik tersebut.
4. Perempuan direpresentasikan tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk mengembangkan dirinya dikarenakan sistem budaya yang mengharuskan perempuan bekerja lebih keras untuk membuktikan dirinya. Bahkan dengan usaha perempuan pada saat itu tetap saja dianggap lebih lemah atau inferior.

Anggapan tersebut yang menrepresentasikan adanya patriarki dalam masyarakat yang membentuk sistem sosial yang tidak setara.

5. Pada film *Enola Holmes 2* terlihat perbedaan perspektif yang mengakibatkan adanya persoalan mengenai identitas gender seperti maskulin dan feminisme. Perbedaan tersebut masih terus terjadi dan telah menjadi pemahaman yang diwariskan turun temurun kepada generasi selanjutnya.
6. Ditemukan bahwa ideologi patriarki yang merupakan sistem sosial yang menempatkan pria sebagai pemegang kekuasaan utama dan peran dominan dalam masyarakat, telah berkembang dan bertahan di berbagai budaya dan masyarakat sepanjang sejarah. Banyak masyarakat memiliki sejarah panjang di mana laki-laki memegang peran dominan dalam kepemimpinan politik, militer, dan agama. Tradisi ini sering diwariskan dari generasi ke generasi.

## **5.2 Saran (Rekomendasi)**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya kajian semiotika mengenai patriarki dan eksploitasi pada pekerja perempuan yang digambarkan dalam film-film dengan tokoh utama perempuan. Temuan dari penelitian ini bisa digunakan oleh akademisi sebagai perbandingan dalam meneliti representasi perempuan dalam berbagai teks. Hal ini penting untuk memahami wacana di balik film-film tersebut, yang kemudian dapat menghasilkan sistem atau wacana baru mengenai pemberdayaan perempuan dalam industri film Hollywood. Untuk penelitian selanjutnya dalam memahami representasi patriarki dan eksploitasi pekerja perempuan, disarankan agar peneliti juga mengkaji dampak konsumsi teks pada audiens serta bagaimana audiens, terutama perempuan, memandang patriarki dan eksploitasi pada perempuan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini dapat mendorong para penonton dan pembuat film di masa depan untuk dapat lebih memahami feminisme

dalam film, terutama yang menampilkan tokoh utama perempuan. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi khalayak untuk mengidentifikasi sudut pandang yang muncul dari subjektivitas dalam film. Memahami sudut pandang dan representasi perempuan menjadi penting untuk mengenali wacana feminisme yang ditampilkan dalam film serta menghindari kesalahan representasi perempuan dalam proses pembuatan film.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Penelitian mendorong masyarakat untuk lebih kritis, tidak hanya dalam memahami pesan-pesan feminisme dalam film, tetapi juga dalam mengidentifikasi diri dengan konsep kekuasaan yang ditampilkan dalam film. Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas pertanyaan apakah perempuan harus berusaha untuk menjadi lebih maskulin dan menjadi lebih seperti laki-laki untuk mencapai kesetaraan dan kekuasaan. Dengan memahami bahwa gender adalah fenomena kontekstual dan dapat diubah, yang juga mempengaruhi perempuan secara berbeda, akan terlihat bahwa kekuasaan berdasarkan gender tertentu hanyalah konstruksi budaya. Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk lebih kritis dalam memahami pesan-pesan dalam film, sehingga pemahaman tersebut dapat berfungsi sebagai pembelajaran dan refleksi diri.

Penelitian berikutnya, baik dengan metode yang sama maupun subjek penelitian yang sama, dapat menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengeksplorasi representasi yang berbeda terkait dengan feminisme dan budaya patriarki. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan baru tentang representasi dalam film.